

Studi Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Memilih Metode Kontrasepsi yang Sesuai di Kelurahan Fontein Tahun 2018

Aning Pattleilohy¹⁾

¹⁾Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri, Kupang,
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Korespondensi : aning@chmk.ac.id

ABSTRAK

Suatu negara dikategorikan negara berhasil di bidang pembangunan pembangunan fisik, ekonomi, dan sosial dapat dinilai dari ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia). SDM merupakan tonggak keberhasilan pembangunan suatu bangsa, namun ini bukan berarti laju penduduk tidak perlu dikendalikan. Pengendalian jumlah penduduk melalui program KB sangat penting. Hal ini didukung oleh berbagai faktor diantaranya pendidikan dan pengetahuan, kedua faktor ini dapat mempengaruhi ibu dalam memilih metode kontrasepsi, karena pengetahuan penting dalam menganalisa fenomena yang terjadi dalam hidup untuk membangun suatu persepsi atau asumsi tentang kehidupan. Kontrasepsi merupakan cara untuk mencegah terjadinya konsepsi baik dengan menggunakan alat ataupun obat-obatan. Tujuan kontrasepsi adalah untuk mencegah terjadinya kehamilan dan mengatur jarak anak sehingga terbentuk sehat secara jasmani maupun rohani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai di Kelurahan Fontein Tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian *survey*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang, diambil secara *proporsive sistematik random sampling*. Data yang digunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden yang berpengetahuan baik 22 orang (22%), cukup 21 orang (21%) dan kurang 57 orang (57%). Dari 100 responden sebagian besar (36%) memilih metode kontrasepsi suntik karena keefektifan kontrasepsinya. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai masih kurang. Saran peneliti bagi bidan dan perawat yang menangani Keluarga Berencana agar tetap mempertahankan dan meningkatkan dalam pemberian konseling, informasi dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan ibu dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai.

Kata Kunci : Pengetahuan, Metode Kontrasepsi

ABSTRACT

A country can be categorized as a country that is successful in the field of development, whether physical, economic and social development, one of which can be assessed from the availability of human resources, in other words HR is a milestone in the development of a nation, but this does not mean the pace the population does not need to be controlled. Control of population through family planning programs is very important ⁽¹⁾. This is supported by various factors including education and knowledge, these two factors can influence mothers in choosing the appropriate contraceptive method, because knowledge is an important element in analyzing various phenomena that occur in life to build a perception or assumption about life. Contraception is a way to prevent conception by using tools or drugs. The purpose of this contraception is to prevent the occurrence of pregnancy and regulate the distance of the child so that a healthy family is formed both healthy physically and spiritually healthy. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of mothers regarding the selection of suitable contraceptive methods in Fontein Village in 2018. This study was a descriptive study with survey research design. The number of samples used was 100 people taken proportionally by systematic random sampling. The data used are primary data obtained from filling out questionnaires by 100 respondents. Based on the results of the study showed that of 100 respondents who were well-informed 22 people (22%), enough 21 people (21%) and less 57 people (57%). Of the 100 respondents most (36%) chose the injection contraception method because of the effectiveness of their contraception. From this study it can be concluded that the level of knowledge of mothers in choosing the appropriate contraceptive method is still lacking. Suggestions for researchers for midwives and nurses who handle family planning are to maintain and always improve in the provision of counseling, information and education to further increase the knowledge of mothers in choosing the appropriate contraceptive method.

Keywords : Knowledge, Contraception Method

PENDAHULUAN

Suatu negara dapat dikategorikan sebagai negara yang berhasil dalam bidang pembangunan baik itu pembangunan fisik, ekonomi dan soaial salah satunya dapat dinilai dari ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia), dengan kata lain SDM merupakan tonggak keberhasilan pembangunan suatu bangsa, namun dalam hal ini bukan berarti laju penduduk tidak perlu dikendalikan. Perkembangan penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan pembangunan termasuk pembangunan kesehatan. Oleh karena itu pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk melalui program KB adalah sangat penting⁽¹⁾. Keberhasilan program ini akan memberikan dampak yang positif terhadap penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu.

Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan pada tahun 2007 jumlah wanita usia subur (WUS) 30.931 orang. Pada tahun 1991 Pemakaian alat/ cara kontrasepsi untuk pasangan usia subu (PUS) sebanyak 50% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 61% dimana kontrasepsi yang banyak digunakan menurut

SDKI, 2007 adalah metode suntik 31,8%, Pil 13,2%, AKDR 4,9%, Implan 2,8%, MOW 3%, MOP 0,2%, Kondom 1,3%.

Memilih dan menentukan jenis kontrasepsi bukanlah hal yang mudah, banyak sekali wanita usia subur yang mengalami kesulitan dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan⁽³⁾, hal tersebut bukan hanya dikarenakan terbatasnya metode kontrasepsi yang tersedia namun dikarenakan pengetahuan mereka yang tergolong minim terkait kontrasepsi. Dalam menggunakan kontrasepsi, banyak faktor yang harus dipertimbangkan, mulai dari status kesehatan, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, efek samping potensial, persetujuan pasangan, sampai kepada norma budaya lingkungan dan orang tua⁽⁴⁾.

Berdasarkan data yang didapat pada bulan Januari-Desember 2018 di Puskesmas Bakunase memiliki jumlah pasangan usia subur secara keseluruhan sebanyak 365.417 orang, pasangan usia subur (PUS) peserta KB aktif sebanyak 6.087 orang, yang menggunakan kontrasepsi IUD 1.005 (16,51%) peserta, MOP 487 (8,0%) peserta, MOW 33 (0,54%) peserta, Kondom 122 (2,0%) peserta, Implant 230 (3,78%)

peserta, Suntik 1.829 (30,04%) peserta, Pil 543 (8,92%) peserta, peserta KB baru sebanyak 120 (2,09%) orang dari target WUS sebanyak 23.578 orang.

Wilayah kerja Puskesmas Bakunase terdiri dari 8 wilayah yaitu Airnona dengan jumlah akseptor 746 (22%) dari 3.366 WUS, Bakunase I 621 (26,6%) dari 2.338 WUS, Bakunase II 754 (24,4%) dari 3.092 WUS, Kuanino 1.074 (30,8%) dari 3.487 WUS, Naikoten I 1.337 (26%) dari 5.185 WUS, Naikoten II 365 (26,6%) dari 1.371 WUS, Nunleu 547 (22,5%) dari 2.431 WUS, Fontein 100 (4,3%) dari 2.307 WUS.

Melihat persentase di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana tingkat pengetahuan ibu dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dan mempertimbangkan pengaruh metode tersebut terhadap fungsi reproduksi dan kesejahteraan umum.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian survey⁽⁵⁾⁽⁶⁾. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang responden yang diambil secara *proporsive sistematik random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 100 responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu di Kelurahan Fontein dengan jumlah WUS sebanyak 2.307 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu-ibu di Kelurahan Fontein yang diambil secara *proporsive sampel* selama 2 minggu penelitian dan kriteria sampel adalah ibu-ibu yang dapat membaca dan menulis yang ada di Kelurahan Fontein pada bulan Agustus 2018.

HASIL

Telah dilakukan survey terkait penggunaan alat kontrasepsi terhadap 100 ibu WUS di kelurahan Fontein dengan menggunakan lembar kuisisioner.

Tabel 1. Distribusi Metode Kontrasepsi yang digunakan Responden di Kelurahan Fontein Periode Agustus 2012

Metode	Jumlah	%
Suntik	Suntik	36%
Pil	Pil	6%
AKDR	AKDR	15%
Implant	Implant	16%
Tidak	Tidak	27%
Menggunakan	Menggunakan	
Total		100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan metode KB terbanyak adalah akseptor KB suntik yang berjumlah 36 orang (36%).

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden di Kelurahan Fontein Tahun 2018

No	Item yang ditanyakan	Nilai	
		Benar (%)	Salah (%)
1.	Pengertian Kontrasepsi	78 (78%)	22 (22%)
2.	Alasan ibu mengikuti KB	73 (73%)	27 (27%)
3.	Pendapat ibu mengenai alat kontrasepsi IUD/AKDR	46 (46%)	54 (54%)
4.	Keuntungan dan kerugian metode kontrasepsi IUD/AKDR	20 (20%)	80 (80%)
5.	Pengetahuan ibu tentang metode Pil	44 (44%)	56 (56%)
6.	Pengetahuan ibu tentang metode Susuk/Implant	53 (53%)	47 (47%)
7.	Waktu untuk mengulangi KB suntikan	54 (54%)	46 (46%)
8.	Siapa yang biasanya memberikan pelayanan KB	41 (41%)	59 (59%)
9.	Manfaat Kontrasepsi	39 (39%)	61 (61%)
10.	Apa yang ibu ketahui tentang kontrasepsi MANTAP	66 (66%)	34 (34%)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa dari 100 Responden menjawab benar pada pernyataan pengertian Kontrasepsi yaitu sejumlah 78 orang (78%) kemudian diikuti dengan pernyataan alasan Ibu mengikuti KB yaitu 73 orang (73%),

pernyataan tentang apa yang ibu ketahui tentang kontrasepsi MANTAP 66 orang (66%), pernyataan tentang waktu untuk mengulangi KB suntikan dengan prosentase 54 orang (54%), pernyataan pengetahuan ibu tentang metode Susuk/Implant yaitu 53 orang (54%), pernyataan tentang pendapat ibu mengenai alat kontrasepsi IUD/AKDR yaitu 46 orang (46%), pernyataan pengetahuan ibu tentang Metode Pil yaitu 44 orang (44%), pernyataan tentang siapa yang biasanya memberikan Pelayanan KB dengan prosentase benar 41 orang (41%), pernyataan tentang Manfaat Kontrasepsi yang menjawab benar 39 orang (39%), pernyataan tentang keuntungan dan kerugian dari metode kontrasepsi IUD/AKDR dengan prosentase terendah yaitu 20 orang (20%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang KB di Kelurahan Fontein Tahun 2012

Tingkat Pengetahuan	Akseptor KB	
	F	%
Baik (80-100)	22	22%
Cukup (56-79)	21	21%
Kurang (< 56)	57	57%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa dari 100 Responden yang kategori pengetahuan cukup sampai kurang 78% sedang lainnya sudah dalam kategori baik.

Tabel 4. Distribusi Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Responden di Kelurahan Fontein

Tingkat Pendidikan	Kategori Pengetahuan Responden		
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
SD	(0%)	(0%)	13
SLTP	1(4,5%)	4(19%)	(23%)
SLTA	7	8 (38%)	27
PT	(31,8%)	9 (43)%	(47%)
	14		17
	(63,7%)		(30%)
			(0%)
Total	22	21	57
	(100%)	(100%)	(100%)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa yang memiliki pengetahuan baik adalah tingkat Pendidikan PT yaitu 14 orang (63,7%), kemudian diikuti Tingkat Pendidikan SLTA dengan prosentase pengetahuan cukup 8 orang (38%), selanjutnya tingkat Pendidikan SLTP dan SD dengan prosentase pengetahuan kurang yaitu 27 orang (47%) dan 13 orang (23%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjelaskan suatu obyek Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 100 Responden yang berpengetahuan baik dua puluh dua orang (22%), cukup dua puluh satu orang (21%) dan kurang lima puluh tujuh orang (57%).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam menganalisa berbagai fenomena yang terjadi didalam hidup untuk membangun suatu persepsi atau asumsi tentang kehidupan.

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan⁽⁷⁾. Pada pertanyaan tentang Defenisi Kontrasepsi yang menjawab benar 78 orang (78%). Disini terlihat bahwa sebagian besar ibu-ibu sudah mengetahui tentang defenisi Kontrasepsi.

Pada pertanyaan tentang apa manfaat dari Kontrasepsi hanya 39% yang menjawab dengan benar. Disini jelas terlihat bahwa 61% ibu-ibu tidak mengetahui tujuan atau manfaat dari kontrasepsi. Untuk 57% akseptor yang berpengetahuan kurang dapat disebabkan karena kurangnya pengalaman menjadi akseptor, kurang terpapar terhadap informasi tentang Keluarga Berencana, tidak adanya motivasi dari dalam diri akseptor sendiri untuk ingin tahu.

Hasil penelitian menunjukkan 46% dari seratus responden menjawab benar tentang pendapat ibu mengenai alat kontrasepsi IUD. Yang menjawab benar tentang metode Pil 44%, metode Susuk/Implant 53%, metode Suntik 54% dan kontrasepsi MANTAP 66%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan informasi tentang

jenis-jenis metode kontrasepsi masih sangat kurang.

Pada pertanyaan tentang keuntungan dan kerugian dari metode kontrasepsi IUD/AKDR yang menjawab benar hanya 20 orang (20%), sedang metode ini mempunyai efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dan perdarahan menstruasi. Terjadinya efek samping hormonal merupakan salah satu dari kerugian kontrasepsi AKDR (BKKBN, 2012).

Hasil penelitian menggambarkan Metode Kontrasepsi yang digunakan responden adalah sebagian besar memilih metode suntik 36 orang (36%), Implant 16 orang (16%), AKDR 15 orang (15%), Pil 6 orang (6%). Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh WHO tahun 2007 bahwa banyak wanita berhenti menggunakan kontrasepsi IUD/AKDR, Pil, Suntikan karena mereka tidak dapat menerima perubahan pola menstruasi (World Health Organization, 2007).

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih metode suntik karena keefektifan kontrasepsinya, tidak mengganggu proses laktasi dan cara kerjanya tergolong lama dengan frekuensi penyuntikan hanya empat kali dalam setahun. Selain keuntungan dari

metode suntik, ada juga kerugian yang ditimbulkan adalah Amenorrhoe yang lama, keadaan anovulasi yang berlangsung lama sesudah pemakaian dihentikan, resiko terjadinya trombosis vena⁽⁸⁾.

Metode suntik yang mengandung preparat medroksiprogesteron asetat (Depo-Provera) telah digunakan di beberapa negara termasuk Indonesia⁽⁹⁾. Metode suntik tidak menimbulkan resiko terjadinya penyakit kanker dan dapat digunakan sebagai pengobatan kanker endometrium yang metastatic⁽⁴⁾.

Hasil penelitian juga menggambarkan bahwa pada pertanyaan tentang pemberian pelayanan KB hanya 41% yang menjawab dengan benar dan 59% menjawab salah. Disini jelas terlihat pengetahuan responden tentang informasi pemberi pelayanan KB masih kurang. Bruce (1990) mengatakan saling tukar menukar informasi antara penyedia dan klien adalah sangat penting mengenai alternatif metode, kontra indikasi, cara penggunaan, efek samping, cara memperoleh alat, riwayat kontrasepsi dan kesehatan.

Pada penelitian juga didapatkan data pendidikan responden bervariasi yaitu SD 13 orang, SLTP 17 orang, SLTA 47 orang dan PT 23 orang. Hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan sehingga

pengetahuan tentang kontrasepsi bervariasi pula.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan ibu tentang definisi kontrasepsi di Kelurahan Fontein Tahun 2012 yaitu yang menjawab benar sebanyak 78 orang responden (78%), yang menjawab salah sebanyak 22 orang responden (22%), Tingkat pengetahuan ibu tentang tujuan atau manfaat kontrasepsi di Kelurahan Fontein, yang menjawab benar 39 orang responden (39%) dan yang menjawab salah 61 orang responden (61%), Tingkat pengetahuan ibu tentang jenis-jenis kontrasepsi yang menjawab benar tentang IUD/AKDR 46%, metode Pil 44%, metode Susuk/Implant 53%, Suntik 54% dan Kontrasepsi MANTAP 66%, Tingkat pengetahuan ibu tentang keuntungan dan kerugian dari setiap jenis kontrasepsi yang menjawab benar tentang kontrasepsi IUD/AKDR adalah 20 orang responden (20%) sedangkan sebagian besar menjawab salah yaitu 80 orang responden (80%). Selain kesimpulan, dari hasil penelitian juga diperoleh beberapa saran, diantaranya :

Bagi KBKS/PLKB, Agar lebih meningkatkan penyuluhan tentang program

KB dan jenis-jenis kontrasepsi serta keuntungan dan kerugian dari setiap jenis kontrasepsi dengan tujuan Responden bisa mengerti dengan jelas manfaat dari Program KB sehingga responden termotivasi untuk menggunakan KB, Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan peneliti dapat menerapkannya dilapangan dan dapat membantu masyarakat dengan memberikan informasi tentang manfaat Kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Keluarga Berencana*, Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sulsityawati, A. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saifuddin, A.B. Affandy, & Enriquito, R.LU. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 2*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Machfoedz, I. 2006. *Statistik Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan (Bio Statistik)*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.

Wiknjosastro. 2005. *Ilmu Kebidanan , Edisi*
2, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

BKKBN. 2012. *Buku Saku Bagi Petugas*
Lapangan Program KB Nasional
Materi Konseling, Jakarta: BKKBN.

Mudrikatin, S. 2012. Hubungan Kontrasepsi
KB Suntik 3 Bulan DMPA pada
Aksesor KB dengan Peningkatan
Berat Badan di Puskesmas Jabon
Jombang, *Sain Med Jurnal Kesehatan*,
4(1)